PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023
"Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdi di Era 5.0"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Pelatihan Supervisi Akademik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Kepala Sekolah Dasar di Kota Makassar

Muhammad Ardiansyah[1,] Sitti Habibah[2], Sumarlin Mus[3]
[123]*Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*

Abstrak – Pelaksanaan supervisi akademik merupakan salahsatu peran yang wajib dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam memberikan bantuan professional guru terhadap hambatan dan permasalahan dalam pembelajaran. Dalam era implementasi kurikulum merdeka tentunya dinamika permasalahan yang dirasakan oleh guru terkait dengan penyusunan dan penerapan modul ajar dalam kegiatan instruksional. Untuk itu yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan, pemahaman serta wawasan bagi para kepala sekolah dasar dan sederajat dalam melaksanakan tugas mendampingi para guru-gurunya untuk secara mandiri menemukan sendiri permasalahan sekaligus solusi pemecahan masalah yang dihadapi terkait dengan tugas akademik di sekolah. Adapun metode pelatihan adalah dengan ceramah dan simulasi. Hasil pelatihan diperoleh. Dari 35 orang peserta pelatihan (kepala SD) 80 % sudah mampu menguasai komponen yang ada dalam modul ajar dan 20 % masih perlu mendapat pendampingan secara intensif yang dilakukan oleh sesama peserta pelatihan sendiri.

Kata kunci: Pelatihan supervisi akademik, kurikulum merdeka, kepala sekolah dasar

Abstract –The implementation of academic supervision is one of the roles that must be carried out by the principal in providing professional assistance to teachers against obstacles and problems in learning. In the era of independent curriculum implementation, of course, the dynamics of problems felt by teachers are related to the preparation and application of teaching modules in instructional activities. For this reason, the purpose of this service activity is to provide knowledge, understanding and insight for elementary school principals and equals in carrying out the task of assisting their teachers to independently find their own problems as well as solutions to solve problems faced related to academic tasks at school. The training method is by lectures and simulations. Training results are obtained. Of the 35 trainees (elementary school heads), 80% are able to master the components in the teaching module and 20% still need intensive assistance carried out by fellow trainees themselves.

Keywords: Academic supervision training, independent curriculum, elementary school principals

I. PENDAHULUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan, pemahaman serta wawasan bagi para kepala sekolah dasar dan sederajat dalam melaksanakan tugas mendampingi para guru-gurunya untuk secara mandiri menemukan sendiri permasalahan sekaligus solusi pemecahan masalah yang dihadapi terkait dengan tugas akademik di sekolah. Supervisi akademik bertujuan mendukung perkembangan kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini berarti bahwa inti dari supervisi akademik bukanlah menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya. Kemampuan profesional guru menjadi kunci untuk bekerja secara efektif, dan semakin baik kemampuan profesional seorang guru, semakin tinggi kualitas pendidikan yang dapat dicapai. Peningkatan mutu pembelajaran dan guru dapat dicapai melalui implementasi supervisi akademik. Ketika kepala sekolah melakukan supervisi akademik, mereka

berupaya untuk meningkatkan pengajaran dengan merangsang, memilih pertumbuhan dan perkembangan guru, serta merevisi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, dan proses evaluasi. Dengan bantuan supervisi akademik, guru dapat memahami lebih baik tugas dan peran mereka sebagai pendidik (Mansyur, 2021). Kegiatan pelatihan supervisi akademik ini berlangsung di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, beberapa tahap atau langkah-langkah kegiatan telah dirancang. Tahap awal melibatkan observasi dan eksplorasi terhadap pengetahuan awal kepala sekolah tentang pelaksanaan supervisi akademik, terutama selama implementasi Kurikulum Merdeka. Dari interaksi dengan mitra, kami mendapati bahwa beberapa kepala sekolah masih memiliki pemahaman yang kurang jelas tentang esensi tugas dan peran mereka sebagai supervisor di sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik yang mereka lakukan hingga saat ini terbatas pada pemenuhan tugas dan kewajiban kinerja, tanpa memberikan pendampingan yang mendalam dalam bentuk tindak lanjut. Teknik dan pendekatan supervisi yang mereka terapkan juga belum terdefinisi dengan baik, sehingga masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam tugas pengajaran, terutama dalam merancang perangkat pembelajaran, mulai dari RPP hingga modul ajar

Kenyataannya dalam menjalankan tugas profesional, menurut Danim guru belum menunjukkan kinerja (work performance) yang memadai. Hal ini nampak dalam hal: (1) kemampuan siswa kurang maksimal dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru; (2) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup setiap siswa; dan (3) rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa di tingkat dasar (Latif et al., 2016). Tingkat variabilitas dalam hasil evaluasi program survei berkisar dari atribut sedang hingga pencapaian positif. Sementara itu, evaluasi pelaksanaan pengawasan mencakup kategori kinerja dari rendah hingga sangat baik (Slameto, 2016). Selanjutnya, Slameto menambahkan rendahnya kinerja guru dikarenakan belum adanya pembinaan kompetensi guru yang mencerminkan kebutuhan. Menindaklanjuti akan permasalahan guru dalam menjalankan tugas profesional, pemerintah melakukan usaha perbaikan dengan memprogramkan kegiatan pengembangan kompetensi guru. Salah satu contoh kegiatan peningkatan kinerja guru yaitu melalui bantuan supervisor, orang yang melaksanakan kegiatan supervisi terhadap guru. Kualitas pendidikan di Indonesia tampaknya masih belum mencapai standar yang diharapkan, yang kemudian berdampak negatif pada pencapaian akademik siswa yang masih jauh dari memuaskan, terutama jika dibandingkan dengan prestasi belajar siswa di tempat lain (Supit et al., 2021). Supervisi pembelajaran berbasis karakter yang dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan pendekatan individual terdiri dari berbagai strategi, seperti percakapan personal, kunjungan ke kelas, observasi kelas, dan pertemuan dengan dewan guru. Selain itu, kepala sekolah menghadapi sejumlah faktor yang mendukung dan juga kendala dalam melaksanakan supervisi berbasis karakter. Hasil penelitian yang dilakukan Mugiasih dkk meyatakan Berdasarkan temuan dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada tahap awal, hanya 37,5% dari tiga guru yang bisa menyusun silabus. Namun, setelah dilakukan penelitian pada siklus pertama, terjadi peningkatan signifikan di mana sebanyak 62,50% guru dapat menyusun silabus. Hal ini mengindikasikan peningkatan motivasi dan kompetensi dalam menyusun silabus berdasarkan pendidikan budaya dan karakter bangsa (Mugiasih, 2022). Faktor pendukung meliputi dukungan dari dinas pendidikan terkait dan partisipasi orang tua siswa yang menginginkan tingkat kualitas belajar yang baik. Namun, di sisi lain, terdapat beberapa kendala, seperti guru yang enggan atau bahkan takut untuk diawasi, serta kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya supervisi dalam meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas (Burai et al., 2019).

Dengan diterapkannya kebijakan merdeka belajar sejak tahun 2020, konsep sekolah penggerak, guru penggerak, dan organisasi penggerak telah

memberikan warna baru pada proses perubahan kurikulum dan paradigma kegiatan pembelajaran. Hal ini juga membawa perubahan dalam tugas dan peran kepala sekolah di semua jenjang pendidikan. Peran kepala sekolah kini memerlukan tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap tugas dan perannya, termasuk pembinaan berkelanjutan terhadap guru dan staf pendidik, dengan tujuan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dengan baik (Chairunisa, 2023).

Mulai tahun 2021, kebijakan merdeka belajar, sebagaimana diatur dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 56/M/2022 tentang penguatan profil pelajar Pancasila, telah berdampak signifikan pada semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, termasuk para pendidik. Hal ini mendorong perubahan paradigma pendidikan menuju paradigma pembelajaran baru. Pendidikan yang memerdekakan pada dasarnya menempatkan murid sebagai pusat (student-centered learning), sebuah konsep yang telah diperkenalkan oleh Ki Hadjar Dewantara (KHD) sejak tahun 1922 melalui perguruan Taman Siswa. Dalam model pembelajaran ini, peran siswa menjadi sangat penting dengan bimbingan guru. Minat, gaya, dan kesiapan belajar siswa ditempatkan sebagai prioritas, menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) (Baro'ah, 2020). KHD juga mengemukakan bahwa pengajaran bertujuan memerdekakan manusia dari aspek kehidupan fisik, seperti kemiskinan dan ketidakpendidikan. Di sisi lain, pendidikan bertujuan memerdekakan manusia dari aspek kehidupan batin, seperti otonomi berpikir, pengambilan keputusan, martabat, dan mentalitas demokratik (RAHAYUNINGSIH, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, penting untuk dicatat bahwa supervisi yang diterapkan dalam konteks merdeka belajar pada dasarnya memiliki kesamaan dengan supervisi pembelajaran konvensional. Namun, dalam konteks merdeka belajar, supervisi ini lebih ditekankan pada memperkuat paradigma pengajaran guru, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang mampu berpikir kritis (Semarang et al., 2022). Untuk meningkatkan profesionalisme guru di era merdeka belajar, perlu dilakukan upaya pembinaan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar kepada para pemangku kepentingan di daerah. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mengembangkan pendekatan solutif yang membantu kepala sekolah dalam memberikan bimbingan dan pengembangan diri kepada guru dan staf pendidikan melalui kegiatan supervisi akademik.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Kelompok target yang menjadi fokus dalam kegiatan PkM ini adalah kepala sekolah dasar yang bertanggung jawab atas pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka. Sebanyak 35 orang kepala sekolah dasar negeri yang berada dalam wilayah Kecamatan Rappocini yang menjadi sasaran dalam pelatihan ini. Adapun metode pelatihan adalah:

1. Dilaksanakan dengan ceramah dan simulasi. Kegiatan pelatihan dimulai dengan penyampaian materi mengenai konsep dan struktur kurikulum merdeka, dengan penekanan pada peran kepala sekolah sebagai supervisor.
2. Langkah berikutnya dalam kegiatan ini adalah memberikan materi mengenai penerapan kurikulum merdeka, yang mencakup pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran, serta penggunaan modul ajar.
3. Selanjutnya, kepala sekolah akan diberikan pemahaman mengenai konsep paradigma pembelajaran yang baru, yang akan membantu mereka dalam proses mengembangkan pembelajaran berdiferen- siasi, agar harapannya kepala sekolah mampu membimbing dan mengarahkan para gurunya mampu melepaskan sumbatan-sumbatan yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dasar pada pelaksanaan supervisi akademik dalam implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan ini dilakukan di Kota Makassar dan materi pelatihan yang diberikan adalah seputar konsep kurikulum merdeka, penilaian perangkat pembelajaran (modul ajar), mengembangkan instrumen supervisi (format observasi) dan tindak lanjutnya.

PELAKSANAAN PROGRAM

Pada kegiatan ini ini dihadiri sebanyak 35 kepala sekolah dasar yang menjadi peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan ini akan menuntut tagihan kepada para kepala sekolah dasar dengan memberikan laporan hasil pelaksanaan supervise dan tindak lanjutmya terhadap guru. Dalam setiap penyajiannya, para kepala sekolah dapat berkonsultasi dengan TIM PKM sampai mereka mampu membuat program supervise akademik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut supervise. Pelatihan ini mengadaptasi program sekolah penggerak dengan menggunakan filosofi MERDEKA (Mulai dari diri, Eksplorasi konsep, Ruang Kolaborasi, Demonstrasi kontekstual, Elaborasi pemahaman, dan Aksi nyata). Peserta diberi tugas untuk membuat laporan hasil penetapan tujuan, identifikasi masalah, rencana aksi sampai pelaksanaan tanggung jawab dari para guru sebagai hasil pelaksanan kegiatan supervise akademik.

Pelaksanaan pelatihan supervisi akademik ini dilakukan dengan pendekatan individu dengan teknik supervise klinis. Hal yang *pertama* dilakukan adalah melakukan pemeriksanaan terhadap perangkat pembelajaran yang dibawa oleh masing-masing para kepala sekolah. Tim fasilitator PKM meminta kepala sekolah membawa perangkat pembelajaran dalam bentuk modul ajar dari guru yang akan menjadi sasaran supervisinya sebagai bentuk penerapan kurikulum merdeka. Dari masing-masing kepala sekolah kemudian di wajibkan memeriksa atau mencermati struktur modul ajar mulai dari informasi umum yang berisikan antara lain: identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana prasarana, target peserta didik, jumlah peserta didik dan model pembelajaran. Pada komponen inti peserta pelatihan diminta untuk mencermati sub komponennya antara lain: tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran dan asesmen. kemudian *kedua* para kepala sekolah secara terbimbing dituntun untuk melakukan kunjungan kelas atau (observasi). Pada pelaksanaan kunjungan kelas ini dilakukan dengan cara bermain peran *(role play)* di mana dalam tahap ini ada yang berperan sebagai kepala sekolah (*supervisor)* dan ada yang berperan sebagai guru (*supervise*). Peserta pelatihan memerankan pelaksanaan kunjungan kelas yang kemudian peserta yang lainnya memberikan umpan balik atas simulasi bermain peran tersebut. Beberapa kepala sekolah dengan baik melakukan bermain peran tersebut karena sebelumnya mereka telah memiliki pengalaman yang cukup baik dalam melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan dan teknik supervise klinis, meskipun beberapa di antaranya masih ada yang belum memahami dengan baik secara konsep pendekatan dan tekniknya. Pada langkah *ketiga* para peserta pelatihan dituntun untuk mampu mengisi dan menginterpretasi format observasi dalam pelaksanaan kunjungan kelas yang menyesuaikan dengan struktur komponen pada modul ajar.

Gambar 1. Pemberian materi penilaian perangkat ajar kurikulum merdeka di SD (Modul Ajar)

Gambar. 2. Suasana peserta pelatihan memperhatikan pelaksanaan simulasi (bermain peran) pada aktivitas supervisi klinis

IV. KESIMPULAN

1. Hasil yang diperoleh dari PKM pelatihan supervisi akademik dalam implementasi kurikulum merdeka bagi kepala sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar berjalan dengan baik, lancar, dan kondusif.
2. Peserta pelatihan sudah mampu melaksanakan pendekatan dan teknik supervisi secara individual (klinis) dengan memperhatikan prinsip prinsip supervisi yang mampu membantu guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi di dalam kelas.
3. Dari 35 orang peserta pelatihan (kepala SD) 80 % sudah mampu menguasai komponen yang ada dalam modul ajar dan 20 % masih perlu mendapat pendampingan secara intensif yang dilakukan oleh sesama peserta pelatihan sendiri.
4. Kerjasama yang baik telah terbangun antara tim fasilitator PKM dengan pihak mitra memberikan dampak yang signifikan dalam pemahaman kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik terutama dalam melakukan telaah terhadap perangkat pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Rektor Universitas Negeri Makassar dan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang sudah memberikan pembiayaan melalui skema PNBP Fakultas tahun anggaran 2022/2023. Tak lupa juga kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar yang banyak memberikan bantuan secara teknis dan administratif dalam pelaksanaan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, *4*(1).

Burai, Berliani, T., & Asngadi, K. (2019). IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER OLEH KEPALA SEKOLAH DI SDN 6 BUKIT TUNGGAL KOTA PALANGKA RAYA. *Equity In Education Journal*, *1*(1). https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1551

Chairunisa, E. D. (2023). PENYUSUNAN MODUL ASESMEN PEMBELAJARAN SEJARAH: PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, *8*(2). https://doi.org/10.31851/kalpataru.v8i2.10725

Latif, M., Risnita, R., & Muspawi, M. (2016). Menjadi Pemimpin Inovatif. In *Repository.Unja.Ac.Id*.

Mansyur. (2021). Supervisi Akademik Abstrak. *El-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(2).

Mugiasih, H. (2022). Meningkatkan Kompetensi Dan Motivasi Guru Dalam Menyusun Silabus Berbasis Karakter Melalui Supervisi Akademik. *Science and Education Journal (SICEDU)*, *1*(2). https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.72

RAHAYUNINGSIH, F. (2022). INTERNALISASI FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *1*(3). https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925

Semarang, U. N., Astuti, T., Suyahmo, S., Masrukhi, M., & Ngabiyanto, N. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru pada Era Digital di Sekolah Multi Etnik. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, *5*(1).

Slameto, S. (2016). SUPERVISI PENDIDIKAN OLEH PENGAWAS SEKOLAH. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *3*(2). https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p192-206

Supit, M., A.M Rawis, J., Markus Wullur, M., & N.J. Rotty, V. (2021). Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2). https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.68